

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penekanan pada pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran geografi merupakan kewajiban yang harus diemban oleh setiap guru dalam menyampaikan materi pokok bahasan yang akan disampaikan. Pada pembelajaran geografi sangat banyak sekali karakter yang dapat diterapkan, diantaranya adalah rasa cinta tanah air, toleransi, disiplin dan lain-lain. Pembentukan karakter tersebut dapat terarahkan lebih jelas jika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kognitif tingkat tinggi. Kemampuan berpikir secara geografis dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal, pembelajaran geografi merupakan salah satu yang sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara geografis dalam pendidikan formal. Pendidikan formal diadakan oleh pemerintahan sebagai upaya sadar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, tentu saja yang menjadi salah satu tuntutan guru untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu mengelola sumber daya alam di Indonesia.

Gambaran nyata pendidikan geografi pada pendidikan formal di berbagai tingkatan dasar perlu dibentuk lebih baik agar pendidikan geografi sebagai ilmu pengetahuan dapat berperan dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia. Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak ragam budaya dan sumber daya alam melimpah.

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mampu menunjang kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena keruangan khususnya pada lapisan geosfer. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan geografi untuk membentuk peserta didik yang memiliki potensi dalam mengenal ragam budaya dan sumber daya alam. Pendidikan geografi saat ini hanya menekankan pada ketercapaian kurikulum yang belum memadai akan pengetahuan kondisi geografis Indonesia. Pembelajaran geografi di Indonesia itu sendiri lebih memperkuat pada pengetahuan ilmu bantu geografi dan pemahaman fenomena geosfer secara global saja, sehingga pada tingkatan pendidikan dasar atau umum peran pembelajaran geografi belum begitu bermanfaat secara langsung pada peserta didik. Seharusnya pembelajaran geografi diawali dengan pengenalan lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri sehingga mampu memahami permasalahan-permasalahan yang berkembang.

Manusia memiliki kemampuan untuk mengenali lingkungannya dengan dasar sebagai upaya beradaptasi untuk mempertahankan kehidupannya, hal ini membutuhkan waktu cukup lama agar mampu bertahan dengan kondisi lingkungan yang memiliki permasalahan yang kompleks. Peran pendidikan geografi sebagai dasar ilmu yang memfokuskan pada aspek spasial, haruslah memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan peserta didik saat menghadapi permasalahan keruangan di lingkungannya sendiri. Tuntutan pengetahuan geografis tentang Indonesia menjadi acuan dasar utama dalam pembelajaran geografi sebelum pada pengetahuan global.

Pada pembelajaran geografi memiliki beberapa ilmu bantu yang berasal dari ilmu sosial dan ilmu fisik, tetapi ini bukan dijadikan sebagai objek utama yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik yang dapat membuat tujuan pembelajaran geografi menjadi tidak bermakna. Pembelajaran geografi berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara geografis pada peserta didik yang sudah dimiliki secara alami. Kemampuan ini sudah disampaikan sebelumnya bahwa manusia itu sendiri haruslah mampu beradaptasi dengan lingkungannya sendiri. Contoh kecil kemampuan berpikir secara geografis yaitu ketika seorang anak kecil mempelajari tentang pemanfaatan ruang di dalam rumahnya, misalnya kamar tidur, kamar mandi, dapur dan berbagai ruang di rumahnya sendiri ataupun seseorang yang berkendara berusaha berpikir agar mampu menghindari kemacetan. Fielding (1977:5) mengatakan “ *Geography is a social science* ” lalu Fielding melanjutkan “ *Traditionally, both physical and human processes were studied. This text emphasized human processes; physical elements will only be considered in terms of man perception and use of these elements* ”. Karena itu, geografi sebagai bagian dari ilmu sosial dan IPS, bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak, sehingga mampu beradaptasi dengan kehidupan di masyarakat, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Pendidikan geografi memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat mengetahui fakta-fakta geografis, fakta geografis merupakan suatu fakta yang berhubungan dengan alam atau pun manusia yang dapat dipetakan, dalam artian bahwa hal tersebut mempunyai alamat di permukaan bumi.

Hal ini disampaikan juga oleh Daldjoeni (1978 : 13) menyatakan bahwa :  
“Kebanyakan fakta geografis itu atau kelompok fakta geografis bertalian dengan letak, iklim, daratan, perairan, bentuk permukaan, tanah, tetumbuhan, hewan serta manusia dengan segenap kegiatan yang bercorak ekonomis, politis, sosial dan budayani dalam masyarakat yang teroganisasikan.” Pernyataan tersebut sangat jelas sekali bahwa pendidikan geografi harusnya lebih menonjol tentang pengetahuan-pengetahuan tentang fakta geografis yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara geografis dan bermanfaat untuk peserta didik dalam mengelola atau mengambil keputusan yang berhubungan dengan keruangan. Jika kita lebih memperhatikan makna dari fakta geografis tersebut, pembelajaran geografi lebih mengacu pada lokasi, tempat, hubungan interaksi manusia, mobilitas penduduk, dan region.

Pembelajaran geografi dengan pendekatan fakta geografis tersebut akan lebih jelas terhadap tujuan dari pendidikan geografi. Kenyataan di lapangan pembelajaran geografi lebih diarahkan pada pengetahuan tentang atmosfer, hidrosfer, litosfer, antroposfer, dan biosfer yang diberikan secara terpisah-pisah, sehingga peserta didik kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan-pengetahuan tersebut yang berdampak pada pembelajaran kognitif yang rendah. Pendidikan geografi yang begitu penting ini memiliki banyak kendala dalam praktek di persekolahan. Kadangkala pembelajaran geografi dianggap tidak menarik oleh sebagian peserta didik.

Menurut Maryani (2007:1105) ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak menariknya pembelajaran geografi :

1. Pelajaran geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai, dan gunung, atau sejumlah fakta lainnya.
2. Ilmu geografi seringkali dikaitkan ilmu yang hanya pembuatan peta;
3. Geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia dipermukaan bumi.
4. Proses pembelajaran geografi cenderung bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media konkrit dan teknologi mutakhir.
5. Kurang aplikabel dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang saat ini.

Pembelajaran geografi saat ini dinilai oleh peserta didik sebagai pembelajaran yang membosankan dan banyak yang harus dihapalkan, apalagi pada saat mempelajari tentang negara-negara. Pembelajaran geografi yang kurang bermakna tersebut membuat motivasi peserta didik menurun dan tidak memunculkan kreativitas pada peserta didik, padahal dalam mengelola keruangan diperlukan pengetahuan geografis dengan tingkat kreativitas yang cukup baik, agar pengelolaan keruangan dapat tertata dengan baik.

Berpikir secara geografis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, mencapai kesimpulan dan menerapkan ide-ide untuk topik dan persoalan dalam cara yang khusus untuk permasalahan geografi. Dalam pembelajaran geografi, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan, mengelola ruang/lingkungan dengan bijaksana. Untuk itu dalam pembelajaran geografi harus menekankan pembelajaran yang memiliki wawasan keruangan.

Pada kurikulum 2004 pembelajaran geografi memiliki fungsi yang sangat luar biasa yaitu memperkenalkan tentang pengetahuan geografis Indonesia yang akan berdampak pada peserta didik menjadi masyarakat yang mencintai tanah airnya dan mampu mengelola sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Hal ini dapat kita lihat pada kurikulum SMA 2004 di bawah ini :

1. Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi
3. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Berdasarkan fungsi dari pembelajaran geografi yang berada pada kurikulum tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran geografi lebih terfokus pada pengetahuan tentang keruangan yang memang seharusnya diterapkan pada peserta didik di sekolah. Pembelajaran geografi yang merujuk pada kemampuan berpikir secara geografis akan lebih sesuai dengan fungsi dari pembelajaran geografi tersebut, hal ini dikarenakan pada kemampuan berpikir secara geografis peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengungkap pertanyaan geografis, memperoleh informasi geografis, menjelajahi data geografis, menganalisis informasi geografis, mengambil keputusan/tindakan berdasarkan pengetahuan geografis.

Pembelajaran geografi di SMA kota Bandung yang berkembang saat ini tidaklah begitu sesuai dengan fungsi dari pembelajaran geografi yang sudah ditentukan oleh kurikulum SMA tahun 2004 dan dirumuskan oleh para ahli pendidikan geografi di Indonesia. Kejanggalan ini terlihat dari wawasan peserta didik yang sudah mempelajari pelajaran geografi, peserta didik beranggapan bahwa pelajaran geografi merupakan pelajaran hafalan tentang membuat peta, terbentuknya bumi, lapisan atmosfer, tipe-tipe iklim, lapisan kulit bumi, siklus hidrologi, jenis tanah, proses pembentukan tanah, gerak air laut dan lainnya yang bersifat pengetahuan ilmu bantu tetapi sangat sedikit sekali yang menjelaskan pengaruhnya terhadap manusia. Seharusnya pembelajaran geografi dapat menghubungkan keterkaitan antara gejala alam dengan manusia, terutama yang terjadi pada kondisi geografis di Indonesia. Pembelajaran geografi di SMA kota Bandung bukan pelajaran yang difavouritkan oleh peserta didik, ketidak tertarikan ini disebabkan dari faktor yang sudah disebutkan sebelumnya.

Permasalah atau isu-isu yang berkembang di kota Bandung saat ini seharusnya dapat di aplikasikan pada pembelajaran geografi di SMA kota Bandung, permasalahan lingkungan yang berimbas pada manusia seperti diantaranya adalah banjir, longsor, gempa dan lainnya yang dapat dikembangkan menjadi pembelajaran geografi. Pada dasarnya jika penerapan isu-isu lokal tersebut dikembangkan pada pembelajaran geografi dengan mengarahkan peserta didik pada kemampuan berpikir geografis, tentu saja ini akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi pengetahuan peserta didik sebagai generasi bangsa yang akan membangun negara ini.

Kemampuan berpikir secara geografis pada pembelajaran geografi dapat memberikan jawaban dan solusi atau ide-ide yang dihasilkan oleh peserta didik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan keruangan yang berada di kota Bandung. Kemampuan berpikir secara geografis akan sesuai dengan alasan mengapa pembelajaran geografi harus dipelajari oleh peserta didik. Menurut Maryani (2009 :14) ada empat alasan mengapa setiap orang perlu mempelajari geografi :

- a. Alasan Eksistensi : semua makhluk hidup termasuk didalamnya manusia hidup dalam satu planet biru yang kecil yaitu bumi. Manusia perlu memahami rumah di mana mereka hidup dan tinggal, geografi dapat memberikan pemahaman di mana mereka, bagaimana bumi itu, dengan segala keterbatasannya.
- b. Alasan Etika : samapai saat ini atau sejauh yang kita ketahui, bumilah satu-satunya planet tempat manusia dapat hidup. Bumi adalah planet yang mudah rusak, demikian pula kehidupan manusia tidaklah abadi. Geografi memberikan pengetahuan tentang bumi, baik secara fisik/alami maupun kehidupan yang ada di dalamnya. Manusia dan alam mempunyai saling ketergantungan membentuk suatu system. Pengetahuan-pengetahuan itu menjadi dasar untuk mengembangkan minat dan etika bagaimana bumi/alam/lingkungan harus dimanfaatkan.
- c. Alasan Intelektual : geografi mengembangkan imajinasi dan keteampilan berfikir. Keunikan dan keragaman muka bumi baik secara fisik maupun kehidupannya mendorong rasa ingin tahu, mengembangkan penemuan dan penelitian. Pemahaman tentang tempat-tempat di berbagai permukaan bumi dengan segala aspek kehidupannya dapat mengikis kepicikan dan etnosentrisme. Dengan mengamati berbagai keragaman, keunikan, kesamaan, tempat dapat mengembangkan kecerdasan manusia dalam berperilaku dalam ruang/tempat, sehingga dapat mengambil suatu keputusan secara bijak.
- d. Alasan Praktis : pengetahuan tentang bumi, ruang, tempat dengan berbagai potensi dan kendalanya, dapat mengembangkan keterampilan dalam mengelola, memanfaatkan dan mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan perilaku keruangan dan pengembangan wilayah, serta mampu memanfaatkan informasi-informasi geografis seperti daerah potensial dalam penyebaran penyakit, mengidentifikasi daerah pasar, pusat produksi, pusat pertumbuhan ekonomi dan sebagainya.



Sesuai dengan alasan yang diungkapkan sebelumnya, bahwa pembelajaran geografi menjadi sangatlah penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik. Alasan tersebut merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami aspek keruangan dan permasalahannya terutama kondisi geografis Indonesia. Selain itu ilmu geografi menjadi alasan penting untuk dipelajari di berbagai tingkatan pendidikan, hanya kenyataannya tidak sesuai dengan yang ada di sekolah terutama di SMA kota Bandung yang menunjukkan bahwa pembelajaran geografi membosankan.

Pembelajaran geografi yang tidak memperlihatkan bentuk penyelesaian-penyelesaian masalah di muka bumi ini, membuat pembelajaran tidak terlalu menarik bagi peserta didik. Bentuk ketidak tertarikannya peserta didik pada pembelajaran geografi akan mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar geografi, hal ini dapat dibuktikan dengan penyampain oleh peserta didik bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang membosankan dan bikin ngantuk. Padahal motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari peserta didik itu sendiri untuk dapat belajar. Walaupun penilain objektif dari peserta didik pada pelajaran geografi mendapatkan nilai yang maksimal tetapi mereka merasa bahwa pelajaran geografi hanyalah bentuk hafalan saja. Jadi walaupun mereka hafal tentang atmosfer, hidrosfer, litosfer, antroposfer, biosfer dan cara membuat peta mereka kurang memahami atau tidak sama sekali tentang permasalahan yang terjadi ataupun yang akan muncul pada aspek keruangan di lingkungan sekitarnya. Peran motivasi sangatlah besar, jika rasa dorongan ingin belajar peserta didik tinggi maka akan membentuk kreativitas yang cukup baik.

Permasalahan keruangan di kota Bandung dibutuhkan adanya ide-ide yang baru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ide-ide tersebut adanya pada kreativitas peserta didik, maka jika peserta didik memiliki kreativitas yang baik kemampuan berpikir secara geografis pun akan semakin tinggi. Dengan kemampuan berpikir secara geografis yang tinggi bakal menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan terutama rasa cinta tanah air karena peserta didik memiliki wawasan geografis Indonesia yang memiliki banyak sekali sumber daya alamnya. Dalam kreativitas terdapat adanya *person, press, proses* dan *product*, ini sangatlah cocok dengan kemampuan berpikir secara geografis pada bagian terakhir yaitu, *act upon geographic knowledge* bertindak dengan pengetahuan geografisnya.

Permasalahan yang muncul tersebut maka penulis menganggap penting untuk dijadikan bahan penelitian, permasalahan yang dijelaskan sebelumnya memberikan penjelasan bahwa pembelajaran geografi di SMA kota Bandung tidak memberikan tantangan untuk menjawab isu-isu permasalahan keruangan yang dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir secara geografis pada peserta didik. Kurangnya kemampuan berpikir secara geografis tersebut juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang rendah dan mempengaruhi terhadap kreativitas peserta didik untuk dapat memahami juga memberikan solusi atau jawaban terhadap permasalahan keruangan di kota Bandung. Untuk itu penulis mengangkat judul pada penelitian ini yaitu :

“Kontribusi Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik terhadap Kemampuan Berpikir Secara Geografis di SMA Kota Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kurikulum 2004 Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan dalam segala perwujudan makna: hidup sepanjang hayat, dan dorongan peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek-aspek spasial eksistensi manusia, agar manusia memahami karakteristik dunianya dan tempat hidupnya. Pada pembelajaran geografi peserta didik untuk lebih kreatif dan termotivasi belajarnya agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir geografisnya. Peserta didik yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik di SMA Kota Bandung ?
2. Apakah kreativitas dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik di SMA Kota Bandung ?
3. Apakah motivasi belajar dan kreativitas dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik di SMA Kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kontribusi motivasi belajar siswa dan kreativitas terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik SMA negeri di Kota Bandung, secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir secara geografi peserta didik di SMA Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi kontribusi kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografi peserta didik di SMA Kota Bandung.
3. Mengidentifikasi kontribusi motivasi belajar dan kreativitas peserta didik terhadap kemampuan berpikir secara geografis di SMA Kota Bandung.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Memberikan penjelasan mengenai motivasi belajar peserta didik pada pembelajara geografi di SMA Kota Bandung.
2. Memberikan penjelasan mengenai kreativitas peserta didik pada pembelajaran geografi di SMA Kota Bandung.
3. Memberikan penjelasan mengenai kemampuan berpikir secara geografis peserta didik di SMA Kota Bandung.

4. Menemukan konsep-konsep baru sebagai bahan masukan dalam pembuatan atau perumusan kurikulum Pendidikan Geografi yang lebih signifikan terhadap tujuan pendidikan nasional.

Secara praktis, adapun peneliti mengharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Satuan pendidikan : dapat memberikan fasilitas dan media pembelajaran kepada guru dan peserta didik agar dapat meningkatkan pembelajaran geografi khusus terhadap kemampuan berpikir secara geografis peserta didik.
2. Pemerintahan, sebagai pembuat kebijakan di bidang pendidikan, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintahan dalam menentukan kebijakan di bidang pendidikan, khusus untuk meningkatkan eksistensi pembelajaran geografi.

#### **E. Definisi operasional**

1. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar, sebagaimana dirinci Uno (2011:23), dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.

2. Menurut komite penasehat nasional bidang pendidikan kreatif dan pendidikan budaya yang diterjemahkan oleh Craff (2005:291),”Menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli dan memiliki nilai” berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar.
3. Berpikir secara geografis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari, merenungkan, mencapai kesimpulan dan menerapkan ide-ide untuk topik dan persoalan dalam cara yang khusus untuk permasalahan geografi. pengertian yang diuraikan tersebut diungkapkan Slinger dalam [www.geography.org.uk](http://www.geography.org.uk) menyatakan bahwa : *“Thinking geographically is defined as the ability to study, reflect on, reach conclusions and apply ideas to topics and issues in a way that is unique to the subject”*.